

**PERAN HIDAYAH CENTRE FOUNDATION DALAM
PERKEMBANGAN DAKWAH ISLAMIYAH DI MALAYSIA TAHUN
2005 – 2017 M**

Skripsi

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Program Strata Satu (S-1)
Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)**



Oleh:

**HAZIMAN MAHATHIR BIN ADBUL HAJIS
NIM: A42213106**

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini saya:

Nama : HAZIMAN MAHATHIR BIN ABDUL HAJIS

NIM : A42213106

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan bersungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata dikemudian hari ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya,

Saya yang menyatakan



Haziman Mahathir Bin Abdul Hajis

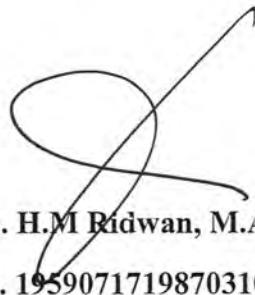
A42213106

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui untuk diujikan

Tanggal 17 Oktober 2018

Oleh
Pembimbing



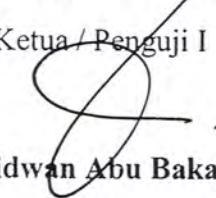
Drs. H.M Ridwan, M.Ag.
NIP. 195907171987031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini telah diuji oleh tim penguji dan dinyatakan lulus

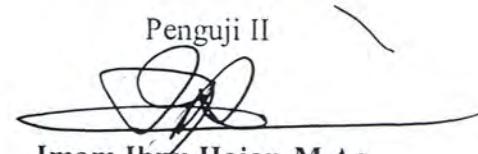
Pada tanggal 22 Mei 2019.

Ketua / Penguji I


Drs. H. Ridwan Abu Bakar, M.Ag.

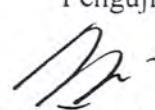
NIP. 195907171987031001

Penguji II


Imam Ibnu Hajar, M.Ag.

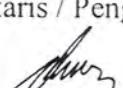
NIP. 196808062000031003

Penguji III


H. M. Khodafi, M.Si.

NIP. 197211292000031001

Sekretaris / Penguji IV


Dwi Susanto, S.Hum, MA

NIP. 197712212005011003

Mengetahui,

Dekan

Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : HAZIMAN MAHATHIR BIN ABDUL HAJIS
NIM : A 422 131 06
Fakultas/Jurusan : ADAB / SPI
E-mail address : hazimanmahathir5@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PERAN HIBAH CENTRE FOUNDATION DALAM PERKEMBANGAN

PAICWAH ISLAMIYAH DI MALAYSIA TAHUN 2005 - 2017 M.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 19 JUNI 2019

Penulis

(HAZIMAN
MAHATHIR)

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul, "**Peran Hidayah Centre Foundation Dalam Perkembangan Dakwah Islamiyah Di Malaysia Tahun 2005-2017M**". Dalam skripsi ini perkara yang diangkat sebagai rumusan masalah: (1) Bagaimana profil Hidayah Centre Foundation (HCF)?, (2) Bagaimana langkah-langkah Hidayah Centre Foundation dalam usaha mengembangkan dakwah Islam dan menjadi pusat sokongan mualaf di Malaysia, (3) Apakah faktor hambatan dan dukungan sepanjang Hidayah Centre Foundation berkembang.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dan pendekatan sejarah/historis untuk menjalankan penelitian. Sedangkan teori yang digunakan adalah teori perubahan sosial, teori birokras dan teori peran. Peneliti menggunakan teori-teori tersebut untuk mengkaji kerana ianya mempunyai nilai relevansi untuk menghuraikan permasalahan dalam penelitian peneliti.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) Di Malaysia mempunyai gerakan dakwah Islamiyah secara mayoritas menfokuskan objektif dakwah mereka pada golongan yang beragama Islam dan terlalu kurang dalam menfokuskan dakwah kepada non-Muslim dan saudara baru (mualaf) pada ketika itu. Dengan ini, solusi yang ditemukan organisasi Jamaah Islah Malaysia (JIM) adalah dengan mendirikan sebuah organisasi yang berfokus mengajak non-Muslim kepada Islam (Dakwah Islamiyah) dan memperbaiki golongan yang sudah Muslim terutama saudara baru (Dakwah Islahiyah). (2) Peran Hidayah Centre dalam mengembangkan dakwah Islamiyah dan Islahiyah di Malaysia adalah dengan mengkader pendakwah, memberdayakan saudara baru dan mengadakan program dakwah non-Muslim. (3) Faktor utama yang mendukung organisasi ini ialah posisi agama Islam di Malaysia kerana dalam undang-undang negara Islam merupakan agama resmi di Malaysia dan faktor penghambat antaranya ialah keinginan saudara baru (mualaf) untuk kembali kepada agama asal mereka.

ABSTRACT

This thesis entitled, "**The Role of Centre for Hidayah Foundation in Development of Islamic Da'wah in Malaysia Year 2005-2017M**". In this thesis, matters raised as a problem statement: (1) What is the profile of the Hidayah Centre Foundation (HCF). (2) How are the steps of the Hidayah Cenrer Foundation in an effort to develop Islamic da'wah and become a center of support for mualaf in Malaysia. (3) What is obstacles and support factors throughout the Hidayah Centre Foundation are growing.

In this study, researchers used historical and historical methods and approaches to conduct research. While theory used is social theory of change, bureaucratic theory and role theory. The researchers used these theories to study because they have relevance values to describe the problems in the researcher.

From the results of this research it can be concluded that: (1) In Malaysia the movement of Islamiyah propaganda mostly focuses its missionary objectives on the Muslim group and is too much in focusing on preaching to non-Muslims and new converts (mualaf) at that time. With this, the solution found by the organization of Jamaah Islah Malaysia (JIM) is to establish an organization that focuses on non-Muslim to Islam (Dakwah Islamiyah) and improve the Muslim group especially the new brother (Da'wah Islahiyah). (2) The role of the Hidayah Centre in developing the Islamic and Islami dakwah in Malaysia is to preach preachers, to empower new brothers and to hold a non-Muslim da'wah program. (3) The main factor in supporting this organization is the position of Islamic religion in Malaysia because in Islamic law is the official religion in Malaysia and the barrier factor among them is the desire of the new convert (mualaf) to return to their original religion.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBIMNG	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Pendekatan Dan Kerangka Teoritik	6
F. Metode Penelitian	9
G. Penelitian Terdahulu	13
H. Sistematika Bahasan	14

BAB II PROFIL HIDAYAH CENTRE MALAYSIA TAHUN 2005-2017M

A. Berdirinya Hidayah Centre Foundation	17
B. Objektif Penubuhan Hidayah Centre Foundation	22
C. Struktur Organisasi Hidayah Centre Foundation	26
D. Visi dan Misi Hidayah Centre Foundation.....	28

**BAB III LANGKAH-LANGKAH HCF DALAM USAHA
MENGEMBANGKAN DAKWAH ISLAM DI MALAYSIA
DAN MENJADI PUSAT DUKUNGAN SAUDARA BARU**

A. Masyarakat Malaysia	31
B. Pengkaderan Pendakwah.....	32
1. Dakwah Dalam Masyarakat Majemuk (DDMM)	33
2. <i>Volunteer Gathering</i>	36
3. <i>Training The Trainers Course (TTC)</i>	37
4. Muarrifin Fil Islam	37
C. Pemberdayaan Saudara Baru (Silaturahmi)	38
1. Kelas Mualaf	38
2. Ziarah Mualaf.....	39
3. Bantuan Muallaf.....	39
4. Khidmat Bimbingan Konseling	40

5. Pembangunan Ekonomi	41
6. Pembangunan Kemudahan Komunitas Muallaf.....	41
D. Program Dakwah Non-Muslim	43
1. <i>Chinesse New Year Open House</i>	43
2. <i>Open Your Eye Dinner</i>	44
3. <i>Street Dakwah</i>	44
4.Tadau Keamatan (Sabah)	45
5. Lawatan Harmoni Rumah Ibadah	45
BAB IV	FAKTOR HAMBATAN DAN DUKUNGAN HIDAYAH
	CENTRE FOUNDATION
A. Faktor Pendukung	47
B. Faktor Hambatan	53
BAB V	PENUTUP
A. Kesimpulan	57
B. Saran	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PERAN HIDAYAH CENTRE FOUNDATION DALAM PERKEMBANGAN DAKWAH ISLAMIYAH DI MALAYSIA TAHUN 2005 - 2017M

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah Islam telah terwujud pada 14 abad yang lalu yakni pada zaman Nabi Muhammad SAW dan merupakan suatu usaha untuk menyebarkan Islam supaya diterima oleh masyarakat¹. Dakwah adalah kegiatan yang bersifat menyeru atau mengajak dan memanggil orang untuk taat dan beriman kepada Allah SWT sesuai dengan garis Akidah, Syari'ah dan Akhlak Islam. Tujuan utama dakwah ialah untuk mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang diridhai oleh Allah SWT. Nabi Muhammad SAW mencantohkan dakwah kepada umatnya dengan berbagai cara melalui lisan, tulisan dan perbuatan. Dimulai dari isterinya, keluarga dan sahabat - sahabatnya sehingga raja - raja yang berkuasa pada saat itu.

Dakwah merupakan salah satu urusan jual beli seorang hamba yang beriman kepada Allah. Sebagaimana firman Allah SWT :

"Hai orang-orang yang beriman, suakah kamu Aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkan kamu dari azab yang pedih? (Yaitu) kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagi kamu jika kamu mengetahuinya, niscaya Allah akan mengampuni dosa-dosamu dan memasukkan kamu ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-

¹Anuar Puteh, *Da'wah and Ethnicity: Multidisciplinary Perspective Seranau Dakwah and Etnik*(Selangor: Universiti Kebangsaan Malaysia, 2014),1.

sungai, dan (memasukkan kamu) ke tempat tinggal yang baik di dalam surga dan Itulah keberuntungan yang besar.²"

Seperti yang kita dapat tadabburi bahwa orang yang menggerakkan dakwah ataupun seorang pendakwah yang benar ikhlas dalam menyebarkan agama Allah (Islam) telah menggadaikan harta dan jiwanya. Harta yang seperti kebiasaan manusia lainnya menyimpan, diinvestasikan ke dalam bisnis, dan sebagainya merupakan objektif utama dalam kehidupan mereka namun menurut si pendakwah harta yang dikumpulkan oleh dirinya itu digunakan untuk urusan-urusan dakwah yang mampu memberi manfaat kepada orang lain³. Jiwa yang dikatakan di dalam surah Al - Shaff ayat 10-12 adalah pengorbanan perasaan diri pendakwah itu sendiri seperti keinginan diri atau kemahuan nafsu terhadap duniawi yang dilawan dalam dirinya untuk menggantikan keperluan ukhrawi (Akhirat). Beginilah ujian yang dihadapi oleh pendakwah-pendakwah yang benar antusias terhadap perjuangan menyebarkan Islam ke seluruh pelosok masyarakat untuk mengajak mereka untuk turut sama memahami Islam dengan Syumul (menyeluruh).

Pada pertengahan abad yang ke-20 sehingga sekarang telah didapati kondisi umat Islam yang mengalami kemunduran dan amat memprihatinkan. Kerja dakwah turut menjadi sukar untuk dilaksana dikarenakan tingkatan kefahaman tentang Islam yang dimiliki oleh masyarakat teramatlah rendah. Tahapan paling rendah yang bisa dikatakan ialah masyarakat tidak bisa membedakan adat dan agama padahal keduanya merupakan dua hal yang

² (61:10-12) Al-Shaff.

³ "Sebaik-baik manusia adalah orang paling bermanfaat bagi orang lain". (Riwayat Ibn Hibban)

berbeda. Situasi ini juga turut menjadi bebanan yang menyulitkan kerja dakwah. Malaysia mempunyai masyarakat pelbagai ras dan ras yang menjadi mayoritasnya ada tiga yaitu melayu, Cina dan India. Masyarakat yang beragama Islam atau masyarakat multikulturalisme yang mempunyai cara pandang seperti ini masih jauh daripada tuntutan agama Islam.

Struktur kelembagaan yang ada dalam masyarakat multikulturalisme juga belum cukup kondusif dalam upaya membangunkan kepribadian Islam secara individu. Sedangkan dalam kesejahteraan umat Islam dapat dikatakan sebagai penghuni terbesar dari mereka yang hidup di bawah garis kemiskinan⁴. Maka untuk itu, dibutuhkan usaha dakwah yang berfokus pada mengajak non-Muslim kepada Islam (*Dakwah Islamiyah*) dan memperbaiki golongan yang sudah Muslim terutama mualaf (*Dakwah Islahiyah*)⁵.

Salah satu gerakan dakwah Islam yang mampu untuk membawa konsep ini menurut penulis ialah Hidayah Centre Foundation. Jalan musyawarah yang telah dilakukan oleh Jamaah Islah Malaysia (JIM) akhirnya sampai pada sebuah kesimpulan bahawa Islam yang berkembang harus dimanfaatkan semaksimal mungkin bagi upaya peraihan cita-cita mewujudkan bangsa Nusantara yang di ridhoi oleh Allah SWT.

Pendirian organisasi yang berorientasi pada ajaran Islam perlu digunakan untuk mencapai tujuan dakwah Islam dengan cara demokratis yang bisa

⁴ Mohammad Khairul Bin Hussen, "Sejarah dan Perkembangan Yayasan Dakwah Islamiah Malaysia (YADIM) Tahun 1974-2016M" (Sripsi Program Pasca Sarjana UIN. Sunan Ampel, 2017).

⁵Mohammad Izzat Syafiq Bin Sabana, *Wawancara*, Sibu, 26 Februari 2018.

diterima orang banyak, maka mereka pun sepakat mengkokohkan secara formal sebagai sebuah organisasi resmi yang diberi nama Hidayah Centre.

Hidayah Centre telah ditubuhkan pada tahun 2005 sebagai sebuah pusat perlindungan dan sokongan kepada saudara baru. Kumpulan sasarannya terdiri daripada kalangan saudara baru yang memerlukan bimbingan kerohanian, berhadapan dengan masalah keluarga dan memerlukan perlindungan sementara. Pada 29 Februari 2012, Hidayah Centre secara resminya telah didaftarkan di bawah Jabatan Perdana Menteri (Jabatan Pemerintah Malaysia) menjadi Hidayah Centre Foundation.

Oleh sebab itu, penulis menjadi tertarik untuk meneliti tentang sejarah organisasi ini dengan harapan bisa menemukan pemahaman tentang usaha dakwah yang banyak disepelekan oleh umat Islam masa kini.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan di bahas adalah seperti berikut :

1. Bagaimana Profil Hidayah Centre Foundation (HCF)?
 2. Bagaimana langkah Hidayah Centre Foundation dalam usaha mengembangkan dakwah Islam dan menjadi pusat sokongan mualaf di Malaysia?

3. Apakah faktor hambatan dan faktor dukungan sepanjang Hidayah Centre Foundation berkembang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari hasil penelitian ini adalah seperti berikut :

1. Untuk mengetahui Profil Organisasi Hidayah Centre Foundation Malaysia.
 2. Untuk mengetahui Langkah Hidayah Centre Foundation dalam usaha mengembangkan dakwah Islam dan menjadi pusat sokongan mualaf di Malaysia.
 3. Untuk mengetahui faktor hambatan dan faktor dukungan sepanjang Hidayah Centre Foundation berkembang.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini di harapkan dapat berguna sebagai :

1. Untuk Memenuhi Pensyarat Meraih Gelar Strata Satu (S1) di Fakultas Adab dan Humaniora dalam jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI) di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

2. Tambahan referensi dan bahan koleksi di perpustakaan UIN Sunan Ampel khususnya dan Indonesia umumnya.
 3. Bahan kajian atau sumber rujukan bagi para periset pada masa akan datang yang ingin meneliti lebih detail tentang gerakkan-gerakkan dakwah Islamiyah di Malaysia.

E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik

Dalam proses menulis skripsi yang berjudul Peran Hidayah Centre Foundation Dalam Perkembangan Islamiyah di Malaysia Tahun 2005 - 2017M, penulis menggunakan pendekatan dan kerangka teori tertentu dalam penelitian yang dilakukan. Dikarenakan penelitian ini termasuk dalam disiplin sejarah, sehingga pendekatan utama yang dipergunakan di dalam tema ini akan dikaji dengan pendekatan sejarah, pendekatan ini di harap dapat menghasilkan sebuah penjelasan yang mampu mengungkap gejala-gejala yang berkaitan erat dengan waktu dan tempat berlangsungnya aktivitas yang dilakukan Hidayah Centre Foundation. Kemudian dapat menjelaskan asal-usul, dan segi-segi dinamika sosial serta struktur sosial di dalam masyarakat yang bersangkutan⁶. Dalam hal ini masyarakat tersebut adalah komunitas Muslim dan masyarakat majemuk (multikulturalisme) Malaysia.

Kemudian perubahan sosial yang terjadi dapat dilihat dari proses transformasi struktural, yaitu adanya proses integrasi dan disintegrasi, atau

⁶ Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, terj. Yasogama (Jakarta: Rajawali, 1984), 23.

disorganisasi dan reorganisasi yang silih berganti. Dalam proses transformasi struktural yang terjadi telah mengubah secara fundamental dan kualitatif jenis solidaritas yang menjadi ikatan kolektif, dari ikatan komunal menjadi ikatan asosiasi yang berupa organisasi komplek⁷.

Perubahan Sosial yang dimaksudkan adalah Hidayah Centre Foundation memberi dampak positif kepada objek dakwah yaitu para mualaf dan *non-Muslim* dengan menjaga keharmonian hubungan diantara Muslim dan *non-Muslim*. Sebagai contoh program-program yang dilakukan oleh Hidayah Centre Foundation tidak sebatas memberi kefahaman kepada Muslim tetapi memberi kefahaman dan penjelasan tentang kesalah fahaman tentang Islam kepada *non-Muslim*. Seperti itulah landasan teori yang di gunakan dalam memahami dinamika Hidayah Centre Foundation Malaysia.

Teori lain yang di gunakan adalah teori birokrasi yang di kembangkan oleh sosiolog yang bernama Max Weber dan Mohtar Mas'oed. Makna birokrasi secara umum dalam literatur sosial dipandang sebagai aktor yang sekadar menerapkan kebijaksanaan yang telah di putuskan di tempat lain⁸. Selain itu, birokrasi tidak hanya mendominasi kegiatan administrasi pemerintahan, tetapi juga kehidupan politik masyarakat secara keseluruhan. Penulis mengambil istilah atau konsep awal dari Mohtar Mas'oed yang menjelaskan tentang birokrasi dan Weber yang menciptakan konsep birokrasi. Jadi penulis menggabungkan antara dua pendapat di atas tentang birokrasi tentang

⁷ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2003),68.

⁸Mohtar Mas'oed, *Politik, Birokrasi Dan Pembangunan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 68.

bagaimana dari konsep sampai pelaksanaan dipakai sebagai pisau bedah dan kerangka analisis dalam menjelaskan relevansi konsep birokrasi yang digunakan oleh Hidayah Centre Foundation untuk menjalankan program dan aktivitas.

Birokrasi merupakan teori yang berkaitan dengan sistem pengorganisasian atau penstrukturran, yang dalam hal ini mengambarkan perkembangan Hidayah Centre Foundation, seiring dengan modernisasi dimasyarakat. Melalui sistem yang telah ditetapkan dan diyakini keberkesanannya maka Hidayah Centre Foundation menyediakan ruang-ruang kebutuhan yang dibutuhkan oleh non-Muslim dan para mualaf yang ingin mengetahui tentang Islam. Selain daripada itu, HCF juga berusaha untuk mengubah sudut pandang masyarakat Malaysia bahwa dakwah juga merupakan tanggungjawab orang yang beragama Islam dan bukan hanya tanggungjawab individu yang berlatar belakang pendidikan agama.

Dalam pendekatan Pengkaderan pendakwah HCF tidak hanya menjemput pendakwah tetapi turut mengajak masyarakat umum yang datang dari pelbagai bidang untuk turut sama berpartisipasi meningkatkan kesadaran tentang tanggungjawab berdakwah melalui program-program seperti Dakwah Dalam Masyarakat Majmuk, Volunteer Gathering, Train The Trainers Course dan Muarifin Fil Islam. Dengan adanya program ini akan memberi kesadaran kepada tiap individu yang berpartisipasi.

Pendekatan lain adalah seperti pemberdayaan saudara baru dan dakwah *non-Muslim*. Pendekatan ini memberi dampak besar kepada para mualaf terutama sebagai tempat pendukung. Dengan adanya Hidayah Centre Foundation membantu para mualaf dan *non-Muslim* mendapat perhatian dalam hal untuk mendapat penjelasan tentang Islam. Mualaf dan *non-Muslim* bakal mendapat manfaat ini apabila mereka berpartisipasi dalam program-program yang diusahakan oleh Hidayah Centre Foundation.

Jadi, berdirinya Hidayah Centre Foundation berupa solusi untuk melanjutkan usaha dalam mengembangkan dakwah di Malaysia seiring juga dengan perkembangan penganut agama Islam di kalangan masyarakat multikulturalisme.

Hidayah Centre Foundation juga membantu dalam pembangunan sosial, pendidikan dan keagamaan di Malaysia yang manafungsi dan perannya berkongsi tentang Islam kepada seluruh lapisan masyarakat sejagat, membetulkan salah faham dan menjadi pusat dukungan kepada saudara baru sebagai satu tanggungjawab kemanusiaan.

Selain dari teori Birokrasi, penulis turut menggunakan teori Peran. Teori peran adalah perspektif dalam sosiologi dan psikologi sosial yang menganggap sebagian besar kegiatan sehari-hari menjadi pemeran dalam kategori sosial. Setiap peran sosial adalah seperangkat hak, kewajiban, harapan, norma dan perilaku seseorang untuk menghadapi dan memenuhi. Model ini didasarkan kepada observasi bahawa orang berperilaku dengan cara yang dapat diprediksi

dan bahwa perilaku individu adalah konteks tertentu, berdasarkan posisi sosial dan faktor lainnya. Teater adalah metafora sering digunakan untuk menggambarkan teori Peran⁹.

Teori Peran digunakan supaya dapat mengetahui peran Hidayah Centre Foundation yang menurut penulis mempunyai relevansi dengan teori Weber sebelumnya, yaitu melihat peran yang dimainkan sebuah organisasi untuk mengetahui tujuan dan hasil yang ingin dicapai olehnya.

Selain itu, penulis juga mengungkapkan sejarah sosial yang mempunyai garapan yang sangat luas dan beraneka ragam. Kebanyakannya mempunyai hubungan erat dengan sejarah sosial, pendidikan dan keagamaan. Hal ini terkait dengan kegiatan Hidayah Centre Foundation yang menyumbang kepada perubahan dari aspek sosial, pendidikan dan keagamaan di Malaysia. Ini menyatakan bahwa dengan adanya Hidayah Centre Foundation sebagai sebuah wadah untuk berkongsi tentang Islam dan menjadi pusat dukungan saudara baru yang memerlukan tempat untuk memperkuatkan keyakinan dan menjelaskan lagi tentang amanah yang perlu dilaksanakan oleh umat Islam sendiri terhadap saudara yang baru memeluk agama Islam. Birokrasi yang wujud dalam masyarakat bisa di manfaatkan sebagai alat untuk menggerakkan program dan agenda organisasi. Untuk mencapai tujuan, maka di perlukan semacam sistem dan struktur untuk membahagi tugas dan kerja dalam melaksanakan visi dan misi organisasi.

⁹ Janah Laila Fatkul. "Teori Peran".<http://bidanlia.blogspot.com> (7 Juli 2018)

F. Metode Penelitian

Dalam menulis penelitian ini penulis menggunakan metode sejarah/historis dalam pengertian umum adalah proses untuk menguji dan menganalisis secara kritis fakta tentang masa lalu guna menemukan data yang otentik dan melakukan sintesis terhadap data, agar menjadi cerita sejarah yang terpercaya¹⁰. Dengan menggunakan metode historis atau mempunyai perspektif historis¹¹ dan pendekatan sosiologis penelitian ini diharap dapat menghasilkan diskripsi yang bersifat analitis¹².

Tahapan-tahapan metode penelitian sejarah/historis akan dijelaskan seperti berikut :

1. Heuristik

Pada tahapan ini penulis melakukan penelitian literatur dengan mengumpulkan sumber data melalui buku-buku, artikel, makalah dan wawancara tentang hal-hal berhubungan dengan penelitian yang akan ditulis.

Sumber-sumber data yang di gunakan penulis dalam skripsi ini adalah antara lain :

¹⁰ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI-Press, 1985), 32.

¹¹ Mohamad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia-Indonesia-Anggota Ikapi, 1999), 55.

¹²Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: PT-Gramedia Pustaka Utama, 1993), 120.

a. Sumber Primer.

Sumber yang di peroleh melalui dokumen yang berupa Anggaran Dasar (AD), Surat pendirian *Hidayah Centre Foundation*, dan bahan bersumber dari wawancara dengan beberapa penggerak Organisasi *Hidayah Centre Foundation* di Sarawak seperti pegawai *Hidayah Centre Foundation* Sibu.

b. Sumber Sekunder

Sumber yang di dapat dari buku laporan program *Hidayah Centre Foundation*, brosur dan buletin terbitan *Hidayah Centre Foundation*.

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Setelah mengumpulkan sumber-sumber yang akan di gunakan, selanjutnya penulis perlu melakukan pengujian untuk mengetahui keotentikan dan kredibilitas sumber, dengan menggunakan kritik intern dan ekstern. Kritik intern dilakukan untuk meneliti kebenaran isi yang membahas tentang aktivisme dalam satu organisasi, apakah sesuai dengan permasalahan atau tidak sama sekali, apabila kritik intern sudah dilakukan maka dilanjutkan dengan kritik ekstern yaitu untuk mengetahui tingkat keaslian sumber data guna memperoleh keyakinan bahawa penelitian telah di selenggarakan dengan mempergunakan sumber data yang tepat¹³.

¹³ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 59.

- a. Kritik ekstern ialah proses untuk melihat apakah sumber yang didapatkan autentik atau tidak,. Sumber yang diperoleh penulis merupakan relevan, karena penulis mendapatkan sumber tersebut dari pegawai yang sedang berkhidmat dengan organisasi yang diteliti melalui wawancara.
 - b. Kritik intern adalah upaya yang dilakukan untuk melihat apakah isi sumber tersebut cukup layak untuk dipercayai kebenarannya.

Dalam hal ini penulis berusaha melakukan kritik terhadap sumber-sumber yang terkait dengan pembahasan skripsi (Peran Hidayah Centre Foundation Dalam Perkembangan Dakwah Islamiyah Di Malaysia Tahun 2005 - 2017M). Seperti data atau sumber-sumber tertulis yang terkait dengan sejarah dan laporan-laporan tahunan serta pengakuan dari pada pegawai yang sedang berkhidmat dengan organisasi Hidayah Centre Foundation Malaysia, serta sumber-sumber yang berhubung dengan organisasi yang diteliti oleh penulis.

3. Interpretasi (Penafsiran)

Pada tahap ini penulis melakukan analisis sejarah, yang bertujuan untuk melakukan sintesa atas sejumlah fakta yang di peroleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama dengan teori-teori disusunlah fakta itu kedalam suatu interpretasi yang menyeluruh¹⁴. Maka itu digunakan metode

¹⁴ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Bentang Budaya, 1995, 102).

analisis deduktif untuk memperoleh gambaran tentang sejarah Hidayah Centre Foundation di Malaysia yang menjadi objek penelitian.

4. Historiografi (Penulisan Sejarah)

Menyusun atau merekonstruksi fakta - fakta yang telah tersusun dan didapatkan dari penafsiran penulis terhadap sumber - sumber dalam bentuk tertulis. Dalam langkah ini penulis dituntut untuk menyajikan dengan bahasa yang baik, yang dapat difahami oleh orang lain dan dituntut untuk menguasai teknik penulisan karya ilmiah. Oleh karena itu harus disebalikan dengan latihan - latihan tambahan. Dalam penyusunan sejarah yang bersifat ilmiah, penulis menyusun laporan penelitian ini dengan memperhatikan kaidah-kaidah penulisan karya ilmiah, yang mengacu pada pedoman penulisan Skripsi Jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab, UIN Sunan Ampel Surabaya.

Tahap terakhir ini merupakan penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai riset sejarah yang disusun secara sistematis agar mudah di fahami oleh pembaca.

G. Penelitian Terdahulu

Penulis menemukan tiga tulisan yang meneliti tentang gerakan dakwah Islam di Malaysia yaitu:

1. Mohd Rauf Bin Safri S.Hum dalam skripsi berjudul "*Sejarah Dan Perkembangan Persatuan Cina Muslim Malaysia (MACMA) Tahun 1994-2017M*". Dalam skripsi beliau mengkaji tentang salah satu organisasi dakwah Islamiyah yang menfokuskan objektif dakwah mereka secara umumnya pada umat Islam dan umat Islam berbangsa Cina khususnya¹⁵.
 2. Mohamad Izzat Syafiq Bin Sabana dalam skripsi berjudul "*Sejarah Organisasi IKRAM Di Sarawak Malaysia (Studi Historis Tentang Partisipasinya Dalam Gerakan Revivalisme Islam) Tahun 2009-2015M*". Dalam skripsi ini pengkaji mengkaji sebuah organisasi bukan pemerintah (*Non Government Organisation*) yaitu IKRAM. IKRAM merupakan sebuah organisasi dakwah Islamiyah di Malaysia dan Hidayah Centre Foundation merupakan organisasi yang bernaung di bawah IKRAM Malaysia setelah pembubaran Jamaah Islah Malaysia (JIM)¹⁶.
 3. Ardika Bin Razali dalam skripsi berjudul "*Pembinaan Saudara Baru (Mualaf) Di Harakah Islamiah (HIKMAH) Kuching Sarawak Tahun 1994-2017M*". Dalam Skripsi ini pengkaji turut mengkaji sebuah organisasi dakwah Islamiyah di Malaysia yang menfokuskan objek dakwah mereka pada golongan saudara baru (Mualaf).

Bagi membedakan kajian yang diteliti oleh penulis dan penelitian terdahulu ini ialah penulis mengkaji peranan Hidayah Centre Foundation

¹⁵ Mohd Rauf Bin Safri, "Sejarah dan Perkembangan Persatuan Cina Muslim Malaysia (MACMA) Tahun 1994-2017M. (Sripsi Program Pasca Sarjana UIN. Sunan Ampel, 2018).

¹⁶ Mohamad Izzat Syafiq bin Sabana, "Sejarah Organisasi IKRAM di Sarawak Malaysia (Studi Historis Tentang Partisipasinya Dalam Gerakan Revivalisme Islam) Tahun 2005-2015M".(Sripsi Program Pasca Sarjana UIN. Sunan Ampel, 2016).

dalam rangka untuk menjadi sebuah organisasi yang mampu mendukung mualaf yang memerlukan dukungan disamping untuk mengubah kesalahfahaman *non-Muslim* terhadap Islam. Penulis yakin penelitian yang dikaji oleh penulis belum ada yang mengkaji.

H. Sistematika Bahasan

Penulis membagikan pembahasan dalam skripsi ini kepada beberapa bab yang di gambaran sebagai berikut:

Bab pertama mengantarkan secara sekilas segala sesuatu yang berkaitan dengan penulisan yang yaitu terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pendekatan dan kerangka teoritik, penelitian terdahulu, metode penelitian, sumber pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab kedua pula akan membahas tentang sejarah dan perkembangannya Hidayah Centre Foundation Malaysia dari tahun 2005 sehingga 2016M. Dengan pembahasan ini diharapkan dapat mengetahui sejarah awal berdirinya dan berkembangnya Hidayah Centre Foundation Malaysia. Selain itu akan dibahas juga tentang misi dan visi Hidayah Centre Foundation Malaysia.

Bab ketiga akan membahas tentang bagaimana langkah-langkah Hidayah Centre Foundation dalam mengembangkan dakwah Islam dan usaha mereka dalam menjadi pusat dukungan saudara baru. Dengan pembahasan ini

diharap dapat menjelaskan cara - cara Hidayah Centre Foundation dalam mengembangkan dakwah Islam dalam masyarakat Islam serta masyarakat majmuk yang ada dalam negara Malaysia dan usaha mereka untuk mendukung saudara yang baru memeluk agama Islam.

Bab keempat akan membahas faktor - faktor yang menjadi penghambat dan faktor - faktor pendukung sepanjang berkembangnya Hidayah Centre Foundation di Malaysia. Dengan pembahasan ini diharapkan dapat menjelaskan ujian - ujian dan rintangan yang dihadapi oleh aktivis Hidayah Centre Foundation Malaysia.

Bab kelima berisi kesimpulan dari keseluruhan perubahan yang ada pada bab-bab sebelumnya dan di muatkan beberapa saran.

BAB II

PROFIL HIDAYAH CENTRE FOUNDATION MALAYSIA

A. Berdirinya Hidayah Centre Foundation

Lembaga atau organisasi pada dasarnya digunakan sebagai tempat atau wadah bagi orang-orang untuk berkumpul, bekerja sama secara rasional dan sistematis, terencana, terpimpin dan terkendali, dalam memanfaatkan sumber daya (uang, material, mesin, metode, lingkungan), sarana-parasarana, data, dan lain sebagainya yang digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi¹.

Kelembagaan sosial merupakan keutuhan tatanan perilaku manusia dalam hidup bersama di dalam masyarakat. Tumbuhnya individu ke dalam lembaga-lembaga sosial berlangsung melalui proses sosialisasi, sebab proses tersebut mengandung arti bahwa lembaga-lembaga masyarakat yang berada di dalam lingkungan individu makin disadari olehnya sebagai realitas-realitas objektif.

Sebuah lembaga adalah sebuah organisasi yang eksistensinya memiliki dasar, legitimitas dan juga legalitas. Disebut legitimitas apabila lembaga tersebut merupakan realitas subjektif sebagian masyarakat. Lembaga tersebut menjadi legalitas apabila eksistensinya diobjektivasi melalui jalur hukum².

Sejarah berdirinya Hidayah Centre sebelum bergelar Hidayah Centre Foundation merupakan sebuah jawapan kepada keputusan yang dibuat dalam

¹ <https://id.wikipedia.org/wiki/Organisasi> (8 Juli 2018)

² Ms Wahyu, *Wawasan Ilmu Sosial Dasar* (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), 63.

sebuah pertemuan pada tahun 2005 oleh para panitia biro Dakwah Organisasi Jamaah Islah Malaysia (JIM) sebagai wadah dakwah *non-Muslim* dan pemberdayaan mualaf. Hal ini dikarenakan mereka melihat JIM lebih berfokus pada dakwah golongan Muslim sahaja dan kurang dalam upaya dakwah kepada *non-Muslim*.

Jamaah Islah Malaysia ataupun lebih dikenali singkatannya sebagai JIM merupakan sebuah organisasi bukan pemerintah (*NGO*) yang berasaskan Islam di Malaysia. Organisasi ini secara resmi didaftarkan pada 27 Juli 1991 dan mempunyai banyak cabang di seluruh Malaysia. JIM adalah organisasi yang bercirikan aliran kontempori(sezaman dan realistik) dan inovatif (kreatif dalam usaha pembaharuan). Namun, JIM dibubarkan pada 24 Juli 2010 atas dasar ingin menyepakukan sumber-sumber organisasi dibawah organisasi yang baru yaitu organisasi IKRAM Malaysia.

Hal ini adalah kesepakatan ahli jawatan tertinggi dalam JIM untuk membubarkan agar membolehkan mereka untuk melaksanakan tugas yang lebih besar dalam masyarakat demi meningkatkan lagi pelaksanaan dakwah.

Pendiri sekaligus pemimpin awal Hidayah Centre Foundation merupakan ketua biro Dakwah JIM pada ketika itu yaitu Haji. Nicholas Sylvester Muhammad Abdullah.

1. Profil Haji Nicholas Sylvester Muhammad Abdullah

Haji Nicholas Sylvester ataupun nama Islamnya Muhammad Abdullah merupakan anak kelahiran Sabah, Malaysia Timur. Beliau

merupakan seorang warga etnis Dusun Momogun dan seorang bekas pengikut agama Kristen yang taat. Bapanya merupakan orang kuat gereja dan setiap hari Ahad dalam upacara Mass, dari altar gereja bapanya menyeru setiap pengikut Kristen supaya memperteguhkan Iman mereka terhadap Isa (Nabi Isa a.s) yang didogma sebagai tuhan.

Waktu kecilnya banyak dihabiskan dengan menghadiri pelbagai upacara gereja, terutama sebagai anggota koir gereja dan melakukan kerja kebajikan sosial seperti mengunjungi rumah sakit dan menghulurkan apapun jenis bantuan yang pesakit perlukan. Beliau dibesarkan berhampiran dengan gereja terbesar di Sabah, Cathederal St.Mary, Kota Kinabalu dan bersekolah di sebuah sekolah mualigh Kristian, iaitu Sekolah Sacred Heart.

Bapanya merupakan orang kuat gereja tentunya menaruh harapan tinggi agar usaha-usaha peneguhan iman dan *missionary* Kristian dapat diteruskan oleh Nicholas. Namun, hidayah Allah datang menyelamatkan beliau disaat keraguan terhadap agama Kristen yang dianutinya setelah peristiwa yang terjadi kepada dirinya ketika mengikuti upacara "*Baptism of Fire*" di gereja yang bermazhab Anglican berdekatan dengan Sekolah Tinggi Batu Pahat, Johor³.

Dengan menjalani upacara itu audien yang berpartisipasi akan diresapi oleh Ruhul Kudus dengan tanda suhu badannya akan naik, terasa

3

http://www.utusan.com.my/utusan/info.asp?y=2006&dt=0504&pub=Utusan_Malaysia&sec=Bicara_Agama&pg=ba_01.htm (4 Mei 2006)

kepanasan yang mendadak dan yang paling jelas kesan diresapi oleh Ruhul Kudus itu audien akan bisa berbahasa asing yang tidak difahami oleh sesiapa pun yang mendengarnya.

Dengan bisa berbahasa asing yang dikatakan tanpa sengaja itu dikenali sebagai "*Language of Tongue*". Nicholas pada ketika itu yang masih penganut Kristen juga mengharapkan agar diresapi oleh ruh tersebut tetapi beliau menjadi orang yang terakhir dalam kelompok tersebut yang tidak diresapi. Tetapi dikarenakan seoarang paderi menunggu sambil membaca pelbagai ayat dan doa untuk beliau, akhirnya beliau terpaksa menipu dengan mengeluarkan bahasa asing yang direkanya sendiri. Setelah itu paderi tersebut menahan bahu Nicholas dengan tangannya dan mengesahkan beliau telahpun diresapi oleh Ruhul Kudus itu.

Bermula dari peristiwa itu beliau mulai ragu akan kebenaran ajaran Kristen dan bermulalah proses penasaran beliau terhadap agama Islam. Beliau bersekolah di Sekolah Tinggi Batu Pahat, Johor dimana mayoritas siswa sekolah tersebut menganut agama Islam. Dalam pada itu beliau mengambil peluang untuk mengorservasi kehidupan siswa Muslim yang ada di sekolah tersebut.

Hal yang menjadikan Nicholas tertarik terhadap agama Islam yang dibawa oleh siswa beragama Islam di sekolah tersebut yaitu beliau melihat mereka melaksanakan tanggungjawab sebagai umat Islam terutama dalam mendirikan solat berjemaah setiap kali tiba waktu. Selain itu, adab

pergaulan siswa Muslim di sekolah tersebut juga terjaga dan sopan ianya dikarenakan hasil ajaran agama yang mereka anut. Hal ini memberikan kesan ke dalam hati beliau ketika masih menganuti agama Kristen.

Hal-hal yang memberikan kesan ke dalam hati Nicholas tersebut telah membawa Nicholas untuk terus menerus dalam memahami agama Islam dengan lebih detail. Setelah berbagai jenis usaha yang telah beliau lalui maka Hidayah Allah pun datang kepadanya.

Ketika beliau menjelaskan kaki di Amerika Serikat pada 4 Januari 1985 dan sembilan hari setelah kehadiran beliau di bumi Amerika Serikat bersamaan dengan tarikh 13 Januari 1985 menjadi tarikh bersejarah kepada dirinya karena beliau telah melafazkan dua kalimah syahadat di *Islamic Centre* berhampiran *Arkansas State University* di bandar Jonesboro, Arkansas⁴.

Bermula dari hari bersejarah itu beliau mula dikenali sebagai Muhammad Abdullah Nicholas Sylvester. Beliau juga tidak memeluk agama Islam semata-mata kekurangan yang terdapat pada agama lamanya tanpa mengkaji dan mendalaminya agama Islam itu sendiri. Ketika di Amerika Serikat, beliau banyak berbelanja kitab-kitab agama dalam pelbagai judul. Di dalam Islam katanya, sekalipun terdapat mazhab-mazhab yang perlu menjadi ikutan oleh umatnya tetapi semua aliran mazhab itu merupakan hasil usaha yang agung dari sudut perkembangan pertambahan khazanah

4 Ibid.

Ilmu Umat Islam dan itu merupakan harta yang paling berharga bagi umat Islam⁵.

Begitulah secara ringkas pengalaman hidup sepanjang beliau masih menganuti agama Kristen sehingga beliau memeluk agama Islam yang menjadi pilihan hatinya. Menurut penulis sendiri kita umat Islam telah dikaruniakan Allah SWT sebuah intan permata dakwah yaitu Haji Nicholas Sylvester Muhammad Abdullah seorang mualaf yang pada masa sekarang menjadi tonggak kepada sebuah organisasi dakwah Islamiyah di Malaysia dan beliau merupakan pengasas bagi organisasi yang dikaji oleh peneliti.

B. Objektif Penubuhan

Objektif organisasi Hidayah Centre ini ialah untuk membantu saudara baru yang berhadapan dengan masalah-masalah keluarga, sosial dan saudara baru yang memerlukan tempat perlindungan.

Pada awal pendirian organisasi Hidayah Centre ini adalah seperti awal berdirinya organisasi-organisasi yang lain karena setiap organisasi ini lahir atas dasar perbincangan dan kesepakatan yang datang dari individu-individu yang menyalurkan pendapat serta keinginan bahawa organisasi ini perlu untuk didirikan atas faktor-faktor tertentu.

Dalam rangka keinginan untuk menubuhkan sebuah organisasi yang mantap bukanlah satu hal yang mudah. Jika keinginan tersebut kuat maka

5 Ibid.

perlunya sosok-sosok yang mempunyai pengalaman yang luas serta memerlukan golongan yang profesional dalam pelbagai bidang.

Begitu juga dengan penubuhan sebuah organisasi dakwah seperti Hidayah Centre Foundation ianya memerlukan orang yang tertentu yang berpengalaman luas dalam bidang dakwah supaya keseimbangan dalam organisasi tersebut terjaga dan mampu untuk berkembang menjadi sebuah organisasi yang mantap⁶.

Hidayah Centre Foundation merupakan pusat perlindungan dan bimbingan muallaf yang merupakan hasil inisiatif yang dibentuk oleh panitia dakwah Jamaah Islah Malaysia (JIM) pada November 2005. JIM merupakan sebuah organisasi yang dioperasikan sebagai salah satu usaha yang mulia. Kumpulan sasarannya adalah muallaf yang memiliki masalah keluarga dan sosial serta memerlukan tempat perlindungan. Begitu juga dengan telah lama memeluk Islam tetapi masih memerlukan bantuan.

Pada tahun 2008, Hidayah Centre telah dinaungi di bawah Organisasi Pertubuhan IKRAM Malaysia (IKRAM). Pada tahun 2012, Hidayah Centre secara resmi didaftarkan di bawah Jabatan Perdana Menteri, sebagai sebuah yayasan⁷.

⁶ Izzat Syafiq Sabanna, *Wawancara*, Sibu, 06 Juli 2018.

⁷ Portal Resmi Hidayah Centre Foundation, <http://hidayahcentre.org.my/info-korporat/>.(8 Juli 2018)

Hidayah Centre Foundation terdiri dari 13 cabang yaitu:

1. Hidayah Centre Foundation Negeri Sabah
2. Hidayah Centre Foundation Negeri Sarawak
3. Hidayah Centre Foundation Negeri Pahang
4. Hidayah Centre Foundation Negeri Terengganu
5. Hidayah Centre Foundation Negeri Johor
6. Hidayah Centre Foundation Negeri Melaka
7. Hidayah Centre Foundation Negeri Perak
8. Hidayah Centre Foundation Negeri Perlis
9. Hidayah Centre Foundation Negeri Pulau Pinang.
10. Hidayah Centre Foundation Negeri Kelantan
11. Hidayah Centre Foundation Negeri Selangor (Kantor Pusat)
12. Hidayah Centre Foundation Negeri Wilayah Persekutuan
13. Hidayah Centre Foundation Negeri Kedah

Kantor Pusat Hidayah Centre Foundation Malaysia bertempat di Lot 3003.3 Lorong Selangor, Pusat Bandar Melawati, Kuala Lumpur. Dengan berdirinya Organisasi Hidayah Centre melalui usaha dakwah dan dukungan kepada muallaf, diharapkan akan lebih mantap lagi dan bergerak dengan lebih efisien serta berkembang menjadi sebuah yayasan atau organisasi yang lebih maju di masa yang akan datang.

Hidayah Centre juga ingin bergerak aktif menyebarluaskan fikrah Islam kepada masyarakat majemuk serta memberi layanan supaya menjadi sebuah yayasan perlindungan kepada muallaf⁸.

Secara ringkasnya objektif penubuhan Hidayah Centre Foundation di Malaysia ini bisa disenaraikan seperti berikut :

1. Menjadi pusat bimbingan ilmu untuk memantapkan iman saudara baru
 2. Memberi dukungan moral untuk berhadapan dengan keluarga dan masyarakat yang belum Islam.
 3. Membantu pencarian sumber keuangan untuk mereka yang benar-benar memerlukan.
 4. Menawarkan pelbagai jenis bantuan yang lain terutamanya kepada yang masih mempunyai kegundahan dan keraguan setelah memeluk agama Islam.
 5. Menyebarluaskan dakwah kepada yang belum Islam
 6. Bantuan lain yang diperlukan oleh saudara baru.
 7. Menyediakan tempat perlindungan untuk saudara baru.

⁸ Ibid.

C. Struktur Organisasi Hidayah Centre Foundation Malaysia

Keberhasilan dan kelancaran suatu lembaga atau organisasi dalam mencapai visi dan misinya tidak terlepas dari sistem manajemen yang baik, sehingga diperlukan sistem organisasi yang melibatkan semua bagian yang bertanggungjawab atas suatu lembaga dakwah, pembinaan dan pendidikan.

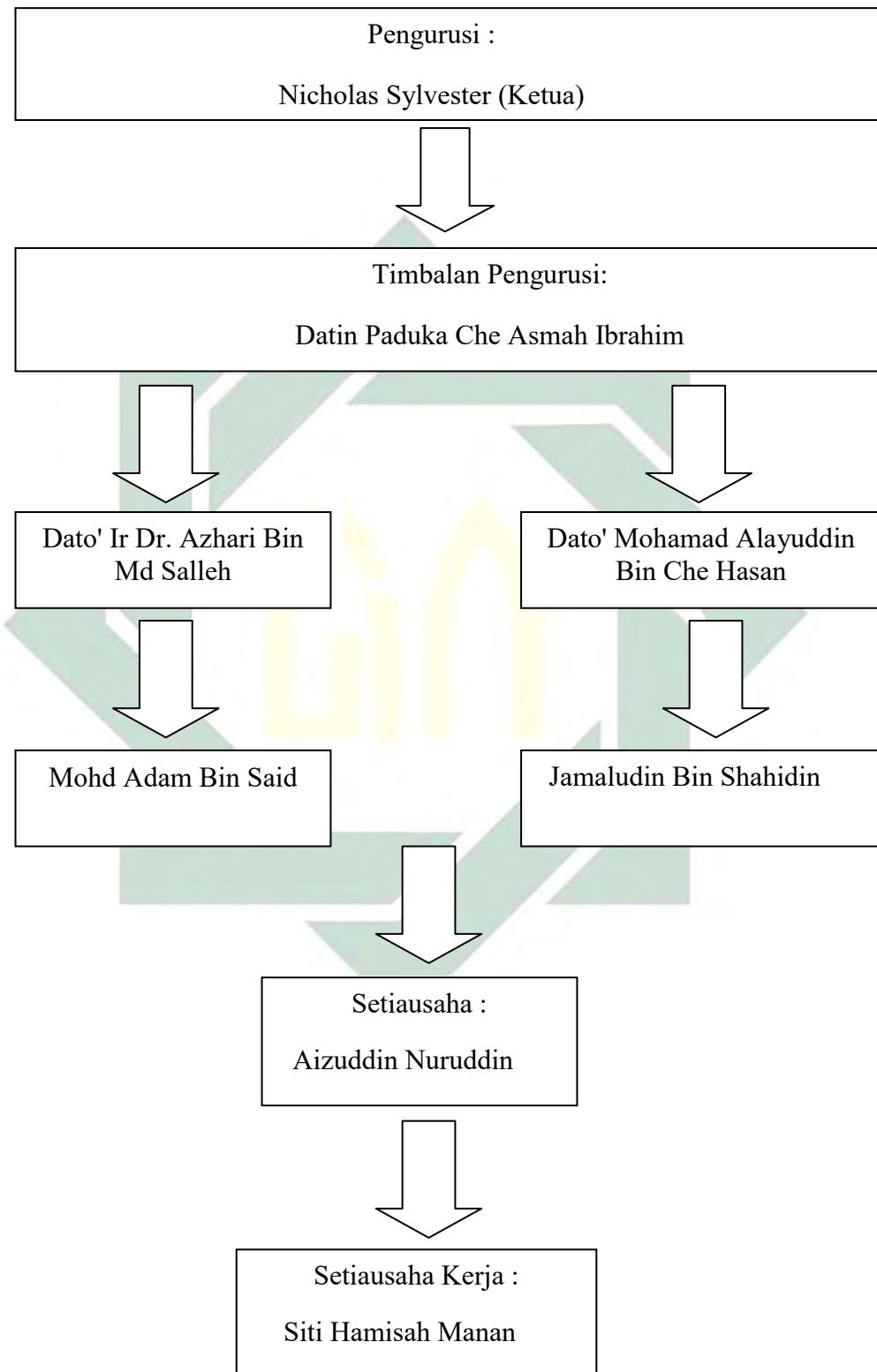
Selain itu, dengan organisasi yang baik diharapkan agar pembagian tugas dan tanggung jawab dan manajemennya dapat ditempatkan sesuai fungsinya masing-masing.

Pada organisasi Hidayah Centre Foundation diperlukan struktur organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Susunan kepengurusan Hidayah Centre Foundation dibentuk supaya setiap pengurusan dapat berjalan dengan lancar. Struktur kepengurusan Hidayah Centre Foundation disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan pengurus dalam mengelola bidang yang ditugaskan kepadanya⁹.

Adapun Struktur kepengurusan Hidayah Centre Foundation adalah seperti berikut:

⁹ Mohammad Izzat Syafiq Bin Sabana, *Wawancara*, Sibu, 22 Juni 2018.

1. Ahli Lembaga Pemegang Amanah HCF¹⁰.



¹⁰ Laporan Tahunan HCF (2017).

D. Visi dan Misi Hidayah Centre Foundation Malaysia

Visi merupakan gambaran perubahan pada masa yang akan datang yang ingin diciptakan. Misi pula adalah jalan yang perlu ditempuh (*the chosen track*) agar visi dapat tercapai. Misi berfungsi sebagai peta dalam perjalanan organisasi untuk mencapai cita-cita yang diharapkannya tercapai pada masa yang akan datang¹¹.

Setiap organisasi haruslah berusaha dalam merumuskan visi dan misi dalam menciptakan keyakinan pada setiap kader organisasi tentang kebenaran cita-cita organisasi tersebut, serta nilai-nilai mulia (*core values*) yang terdapat di dalam organisasi tersebut.

Berikut merupakan visi dan misi yang akan dirumuskan oleh Hidayah Centre Foundation dalam mewujudkan kebenaran cita-cita organisasi. Berikut merupakan visi dan misi Hidayah Center Foundation Malaysia.

1. Visi

Hidayah Centre Foundation menjadi *Non Government Organisation* (NGO) yang unggul dalam dakwah dan sokongan saudara baru di rantau Asia Pasifik menjelang tahun 2019¹².

¹¹ Bambang Hariadi, *Strategi Manajemen*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2003), 23.

¹² Razi, Fakhru, *Bingkisan Hidayah*, (Selangor:Mashi Publicationa, 2016), 2.

2. Misi

Hidayah Centre Foundation wujud untuk berkongsi mesej Islam kepada seluruh lapisan masyarakat, memperbetulkan salah faham terhadap Islam dan juga memberi sokongan kepada saudara baru sebagai tanggungjawab kemanusiaan¹³.

Hidayah Centre Foundation berjuang untuk mencapai misi ini dengan menjalankan hubungan baik, memimpin dan membantu individu muslim dan organisasi Islam dalam usaha memperkasakan usaha yang sama di Malaysia dan rantau Asia Pasifik. Ringkasan misinya adalah seperti berikut¹⁴.

- a. Memberi perlindungan kepada muallaf.
 - b. Membantu muallaf dalam penguatan akidah, ilmu, pemahaman dan penghayatan tentang Islam.
 - c. Membimbing, menyantuni dan memberi dukungan kepada muallaf,
 - d. keluarga muallaf dan komuniti masyarakat.
 - e. Memberi penerangan dalam menghapus keraguan dan salah paham terhadap Islam di kalangan muallaf dan yang bukan Islam.
 - f. Mendapatkan dukungan dan sumbangan dari masyarakat.

¹³ Razi, Fakhrul, *Bingkisan Hidayah*, (Selangor:Mashi Publicationa, 2016),2.

¹⁴ <https://hidayahcentre.org.my/info-hcf/>

3. Motto:

“Saudara baru saudara kita, bantulah mereka”

“Saudara kita, amanah bersama”

“Sampaikan Islam, santuni Mualaf”¹⁵.

4. Keanggotaan

Keahlian dalam organisasi Hidayah Centre Foundation adalah terbuka kepada seluruh masyarakat Malaysia yang beragama Islam yang ingin berpartisipasi untuk turut sama melakukan amal dakwah dan kebaikan. Maka, dengan ini HCF mempunyai ramai sukarelawan di seluruh Malaysia untuk turut bersama menyumbang budi dalam wadah dakwah ini.

5. Logo Hidayah Centre Foundation.



¹⁵ <https://hidayahcentre.org.my/info-hcf/>

BAB III

**LANGKAH - LANGKAH HIDAYAH CENTRE FOUNDATION DALAM
USAHA MENGEMBANGKAN DAKWAH ISLAM DI MALAYSIA DAN
MENJADI PUSAT DUKUNGAN SAUDARA BARU**

A. Masyarakat Malaysia

Di Malaysia terdapat beberapa masyarakat yang terdiri daripada penduduk yang berbilang kaum dan mereka mengamalkan budaya mereka yang tersendiri. Kepelbagaiannya dalam penduduk yang berbilang kaum ini menyebabkan Malaysia juga dikenali sebagai sebuah negara yang mempunyai masyarakat majmuk.

Masyarakat majemuk adalah masyarakat yang terdiri daripada berbagai macam karakteristik kebudayaan baik perbedaan dalam bidang etnis, golongan agama, tingkat sosial yang tinggal dalam suatu komunitas tertentu¹.

Masyarakat majemuk yang muncul diakibatkan dasar-dasar kepenjajahan mengikut keperluan ekonomi ini menggalakkan penghijrahan penduduk yang berbilang kaum di Malaysia dan membentuk satu unit politik. Dikarenakan penjajahan warga asing inilah yang menjadikan masyarakat Malaysia terbahagi kepada dua kategori selepas mencapai kemerdekaan yaitu Bumiputera dan Bukan Bumiputera.

¹ <http://jhonnix.blogspot.com/2015/05/pengertian-masyarakat-majemuk-dan.html>(18 September 2018)

Bumiputera ialah penduduk asli asal dari sesuatu tempat, contohnya seperti di Tanah Melayu dan golongan yang dianggap bumiputera adalah semua kaum asli di semenanjung, orang Melayu Semenanjung, Pri Bumi Sabah dan Sarawak. Bukan Bumiputera pula ialah penduduk luar negeri yang berimigran kedalam Malaysia, seperti Tionghua, India, Budha dan lain-lain.

Inilah yang dimaksudkan dengan masyarakat majemuk yang mempunyai sejarah, kepercayaan yang dianuti dan penempatan yang tersendiri di Malaysia. Makanya, usaha dakwah di Malaysia memerlukan pendakwah-pendakwah yang mempunyai sebuah kemahiran berdakwah yang baik dan berkesan.

B. Pengkaderan Pendakwah

Pengkaderan bermakna pembentukan mental didik, pembentukan karakter, transformasi nilai dan pengetahuan dan juga bermakna upaya regenerasi. Namun dibalik banyak makna yang dimiliki tentunya ada satu kesamaan yang melekat sebagai substansi utama yakni pengkaderan dilakukan sebagai bentuk adaptasi untuk menghadapi dunia baru.

Ketika kita menghadapi dunia bisnis maka kita akan terkader sebagai pengusaha. Ketika kita menghadapi dunia militer maka kita akan terkader sebagai manusia yang kuat dan tegas. Begitu pula dalam dunia kampus/kemahasiswaan, kita akan terkader sebagai orang harus paham akan nilai hidup dalam bermasyarakat dan berbangsa.

Sebagai seorang pendakwah juga memerlukan metode pengkaderan. Pengkaderan pendakwah ini bertujuan untuk menajamkan lagi pemikiran para

pendakwah yang sedia ada supaya mampu bertindak dengan kreatif dalam berhadapan objek dakwah.

Objek dakwah yang dimaksudkan adalah seperti umat Islam, saudara baru maupun non-muslim. Dengan adanya proses pengkaderan ini maka diharapkan mampu meningkatkan kualitas dakwah atau proses perkembangan dakwah disetiap kawasan serta keberkesanannya dalam penyampaian Islam.

Melalui proses pengkaderan inilah Hidayah Centre Foundation memainkan peranan sebagai sebuah organisasi yang mempunyai visi dan misi yang jelas akan kebenaran yaitu menjelaskan kesalahfahaman non-muslim terhadap agama Islam dan menjadi pusat dukungan saudara baru perlulah menyiapkan pendakwah yang mempunyai kriteria yang terbaik supaya proses perkembangan dakwah terjadi dengan berkesan.

Antara proses pengkaderan yang diadakan oleh Hidayah Centre Foundation adalah seperti berikut :

1. Dakwah Dalam Masyarakat Majemuk (DDMM)

Program Dakwah Dalam Masyarakat Majemuk (DDMM) ini dianjurkan oleh Hidayah Centre Foundation di setiap provinsi yang mempunyai potensi untuk diadakan program ini. Program DDMM kebiasaananya diadakan di masjid-masjid ataupun gedung-gedung yang disewa oleh Hidayah Centre Foundation sekitar Malaysia dan dihadiri oleh masyarakat umum Malaysia.

Antara objektif utama program ini dianjurkan ialah untuk memberikan kesadaran kepada masyarakat bahawa pentingnya dakwah kepada non-Muslim dan pada waktu yang sama memperkenalkan Hidayah Centre Foundation kepada masyarakat umum dan mengumpul dana.

Saudara baru yang telah lama memeluk agama Islam turut serta dalam DDMM ini dan secara tidak langsung memberi pesan bahwa dakwah bisa dilakukan oleh siapa saja tanpa mengira kaum. Para pendakwah maupun saudara baru bisa mengambil pendekatan yang diajarkan oleh DDMM untuk berdakwah dalam keluarga, tetangga dan sesiapa saja sahabat yang mengenali diri mereka yang masih belum memeluk agama Islam².

Materi latihan yang akan dilewati oleh para audiensi dalam program DDMM ini mempunyai 5 tahapan.

a. Tahapan Pertama : Asas Berdakwah DDMM

Dalam tahapan pertama ini akan memberikan penerangan kepada masyarakat umum tentang kepentingan berdakwah kepada non-Muslim. Di samping tu, para audien akan diajarkan teknis-teknis berdakwah dan para audien yang berpartisipasi akan dijelaskan tentang Islam supaya untuk membuang tanggapan negativ terhadap Islam khususnya Islam di Malaysia.

² Mohammad Izzat Syafiq Bin Sabana, Wawancara,Sibu, 22 Juni 2018

Setelah itu, akan diberikan pencerahan tentang agama lain seperti Buddha, Hindu, Kristian yang disampaikan oleh pemateri yang berpengalaman dalam menguasai agama asal mereka sebelum memeluk agama Islam. Mereka juga akan mempelajari bagaimana menyampaikan Islam dengan senang.

Para audien akan dibahagikan kepada beberapa kelompok untuk mempraktikkan materi yang telah dipelajari seperti bagaimana menyampaikan Islam secara mudah kepada non-Muslim. Dengan mempraktikkan secara langsung akan memberikan dampak yang berkesan kepada audien untuk mengingat teknis-teknis yang dipelajari.

b. Tahapan Kedua : Bukti Kebenaran

Pada tahapan ini para audien akan mempelajari cara berdakwah kepada golongan atheist dan agnostik. Supaya apabila bertemu dengan golongan ini maka para pendakwah mampu untuk berhujah kepada mereka sekiranya sebarang perdebatan berlaku. Di samping itu, para audien akan mempelajari kajian mengenai Bible, hujah dari Al-Quran, sains, tentang kepercayaan animisme dan dinamismi alaf baru.

c. Tahapan Ketiga : Membongkar salah anggap tentang Islam

Pada tahapan ketiga ini para audien akan mempelajari perbedaan tentang Islam dan kebudayaan. Penjelasan tentang Jihad dan Penyebaran Islam. Selain itu, penerangan tentang hubungan antara Muslim dengan non-Muslim. Menjadi isu semasa berkaitan perkahwinan Rasulullah

SAW dalam tahapan ini turut menjelaskan isu tersebut kepada audien.

Yang terakhir dalam tahapan ini akan menjelaskan tentang hari Akhirat.

d. Tahapan Keempat : Soalan Lazim dalam Islam 1

Dalam tahapan ini pemateri akan menjelaskan tentang soalan lazim dalam Islam seperti pengenalan ringkas tentang Ushul Fiqh, Maqasid Syari'ah, panduan menyapa non-Muslim. Dalam tahapan ini juga audien akan diberi penerangan tentang hukum non-Muslim menyentuh Al-quran, non-Muslim dalam masjid.

e. Tahapan Kelima : Soalan Lazim dalam Islam 2.

Tahapan yang terakhir ini pemateri akan menjelaskan bagaimana tindakan saudara maulaf dalam mewarisi harta kepada keluarga bukan Muslim. Termasuk juga penerangan tentang aurat wanita Muslim dengan non-Muslim. Khusus bagi saudara baru perempuan pemateri turut menjelaskan hak-hak seorang perempuan dalam Islam³.

2. Volunteer Gathering.

Program ini menghimpunkan sukarelawan Hidayah Centre Foundation yang bertujuan untuk menjelaskan latarbelakang, matlamat, aktivitas dan perancangan kehadapan Hidayah Centre Foundation sesama

³ <https://hidayahcentre.org.my/aktiviti/latihan-dakwah/>

aktivis yang berpartisipasi sebagai sukarelawan Hidayah Centre Foundation⁴.

Oleh itu, Hidayah Centre Foundation membuka ruang dan peluang untuk masyarakat untuk bersama menyantuni dan membantu mereka dengan menjadi sukarelawan membantu aktivitas-aktivitas yang dijalankan seperti ziarah, kelas bimbingan dan lain lain.

Selain daripada itu, para sukarelawan juga bisa berkongsi pandangan tentang pendekatan dakwah yang lebih sesuai sebagai tambahan mahupun kritikan yang membina.

3. Training The Trainers Course (TTC)

Program ini merupakan program latihan lanjutan untuk para aktivis dakwah yang memfokuskan penguasaan judul - judul kontemporer dan relevan dengan realitas dakwah dalam masyarakat majmuk saat ini⁵.

4. Muarifin Fil Islam

Program pengkaderan pendakwah ini khusus kepada mahasiswa mahasiswi yang menuntut ilmu dalam dan luar negeri yang sedang berada di Malaysia samaada sedang liburan semester atau sebagainya dengan bertujuan memantapkan lagi kefahaman mereka dan kemahiran dakwah mereka dalam masyarakat yang multikulturalisme.

⁴ Razi, Fakhrul, *Bingkisan Hidayah* (Malaysia: Mashi Publication, 2017).

5 |bid.

C. Program Pemberdayaan Saudara Baru

Program pemberdayaan ini bertujuan untuk mengajak saudara baru untuk menghayati dengan lebih mendalam tentang agama Islam yang mereka anuti. Sebagai cara untuk menyantuni saudara baru sekaligus mendukung mereka yang kekurangan dukungan dari segi rohani dan dukungan moral selepas memeluk agama Islam.

Antara program yang diadakan oleh Hidayah Centre Foundation adalah seperti berikut :

1. Kelas Muallaf.

Kelas bimbingan saudara baru yang dikendalikan oleh Hidayah Centre Foundation dioperasionalkan setiap minggu. Kelas ini berperan untuk membimbing saudara baru dalam memahami, mempelajari, menghayati dan seterusnya mengamalkan agama Islam.

Kelas ini merangkumi bidang ilmu aqidah, fiqh, akhlak, sirah dan al-Quran yang dibimbing oleh pembimbing yang telah dilantik oleh Hidayah Centre Foundation. Kelas ini juga terbuka kepada non-Muslim yang ingin mempelajari Islam.

2. Ziarah Muallaf.

Program ziarah merupakan aktivitas yang digerakkan secara berkala sebagai satu bentuk usaha memantau perkembangan saudara baru. Tujuan ziarah tujuan lainnya adalah untuk menyelami permasalahan saudara baru,

membantu meringankan beban bagi yang kurang berkemampuan serta memberi dukungan kepada yang masih baru memeluk Islam.

3. Bantuan Muallaf.

Bantuan yang diberikan kepada saudara baru adalah bergantung kepada keperluan. Bantuan diberikan agar bisa membantu meringankan beban yang ditanggung oleh saudara baru. Kebiasaan saudara baru akan menghubungi kantor Hidayah Centre Foundation untuk memohon bantuan yang diperlukan.

Pada masa yang sama juga Hidayah Centre Foundation turut membantu menghubungkan saudara baru dengan badan-badan lain yang berkaitan seperti Majelis Agama Negeri, Jabatan Kebajikan Masyarakat dan pusat zakat bagi mendapatkan bantuan dan khidmat nasihat.

Bantuan yang disediakan oleh Hidayah Centre Foundation adalah seperti berikut :

- a. Bantuan Kecemasan
 - b. Sara Hidup
 - c. Pendidikan
 - d. Perubatan
 - e. Perumahan (Air, Listrik, Sewa Rumah)
 - f. Perniagan

g. Lain-Lain Bantuan.

4. Khidmat Bimbingan dan Kaunseling

Hidayah Centre Foundation turut menyediakan khidmat bimbingan dan kaunseling gratis kepada saudara baru yang berhadapan dengan pelbagai situasi sukar. Sesi ini akan dikendalikan oleh pengurus dan pegawai yang berpengalaman dalam bidang khidmat bimbingan dan kaunseling.

Khidmat ini bertujuan sebagai tanda dukungan kepada saudara baru yang berhadapan dengan pelbagai ujian. Perkara yang diterapkan oleh Hidayah Centre Foundation supaya memberi kesan positif kepada saudara baru adalah dengan mengamalkan konsep berkeluarga agar lebih mengeratkan hubungan silaturahmi. Hasilnya, saudara baru dapat berkongsi permasalahan, kesukaran, dan kegembiraan dengan Hidayah Centre Foundation secara sukarela dan terbuka.

5. Pembangunan Ekonomi

Hidayah Centre Foundation juga telah memberikan bantuan modal perusahaan kepada saudara baru yang kehilangan pekerjaan mahupun yang ingin memulakan perusahaan dalam memulakan hidup baru sebagai seorang yang beragama Islam.

Antara bantuan perusahaan yang diberikan adalah seperti bantuan modal tunai dan juga pembelian peralatan untuk memulakan perusahaan.

Contoh bantuan perusahaan yang telah dibantu pada tahun 2017 adalah seperti berikut:

- a. Bengkel Mobil

- b. Grab Car

- c. Restoran makanan

- d. Kedai Roti

- #### f. Perusahaan Dim Sum

- g. Perusahaan Kuih Raya

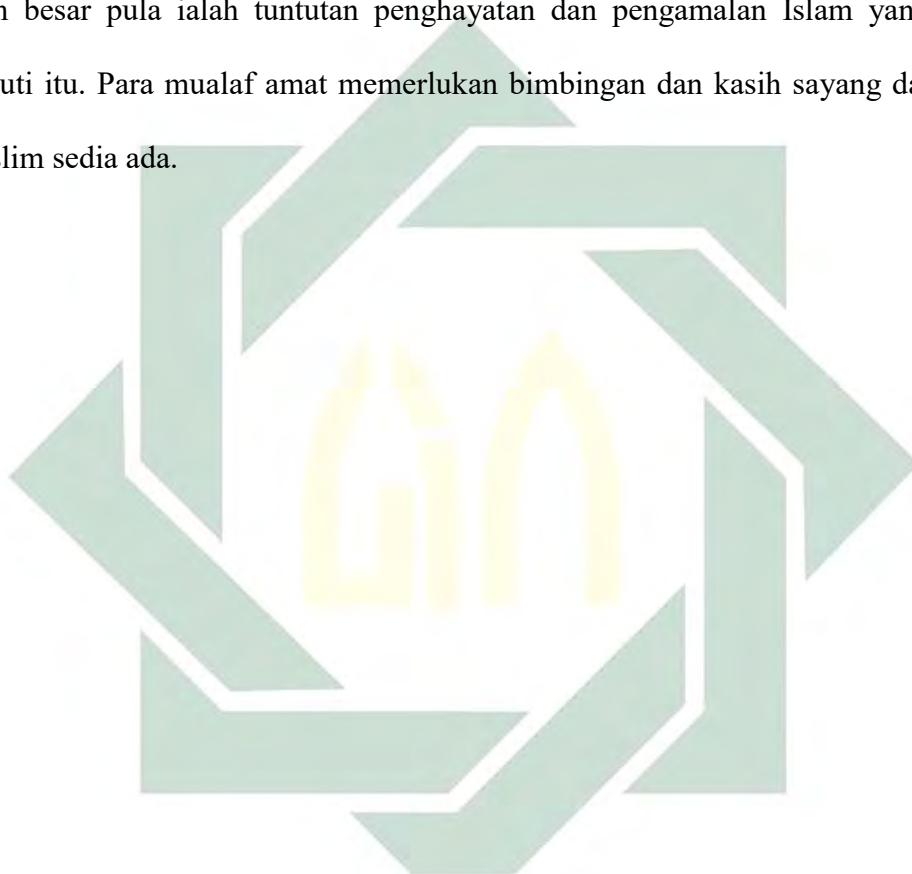
6. Pembangunan Kemudahan Komunitas Muallaf

Hidayah Centre Foundation membantu memperbaiki dan menyediakan beberapa kemudahan untuk komunitas saudara baru setempat.

Antara kemudahan yang dibantu seperti pembinaan musolla, menyediakan tempat aktivitas setempat untuk saudara baru, tempat pembelajaran kemahiran, memperbaiki musolla dan sebagainya.

Hidayah Centre Foundation ditubuhkan dengan aspirasi untuk menyantuni mualaf. Mereka yang baru menganut agama fitrah ini ialah Islam bisa diumpamakan golongan Muhajirin yang memerlukan sokongan golongan Ansar ketika hijrah umat Islam ke Madinah.

Apabila seseorang itu kembali kepada agama fitrahnya, sesetengahnya menghadapi pelbagai cabaran antaranya penentangan dari pihak keluarga yang belum atau tidak memahami, peminggiran oleh teman kantor dan teman sekeliling, kehilangan pekerjaan dan lain-lain dugaan. Manakala tuntutan yang lebih besar pula ialah tuntutan penghayatan dan pengamalan Islam yang baru dianuti itu. Para mualaf amat memerlukan bimbingan dan kasih sayang daripada Muslim sedia ada.



D. Program Dakwah Non-Muslim

Program dakwah kepada non-Muslim ini merupakan sebuah wadah bagaimana para pendakwah bisa menjalankan hubungan silaturahmi diantara non-Muslim dan saling kenal mengenali antara satu sama lain. Dengan program seperti ini diadakan agar dapat memberikan pencerahan tentang kesalahfahaman non-Muslim terhadap Islam.

Audien yang berpartisipasi dalam program ini adalah dikalangan non-muslim lokal, invitasi dari organisasi-organisasi non-Muslim dan sebagainya. Program yang dimaksudkan adalah seperti berikut :

1. *Chinese New Year Open House*

Chinese New Year Open House (CNYOH) merupakan salah satu program yang dianjurkan setiap tahun diseluruh Malaysia. Program ini dianjurkan bertujuan untuk memperkenalkan konsep kemasyarakatan dan keharmonian yang sesuai dipraktikkan oleh semua bangsa di Malaysia.

Antara tujuan lain adalah untuk mengubah persepsi dan kefahaman masyarakat yang tidak membenarkan umat Islam untuk meraikan perayaan budaya bangsa lain. Kesan daripada program ini amat positif, ia dapat mengeratkan hubungan baik diantara pelbagai bangsa dan agama serta mewujudkan suasana harmoni dalam masyarakat multikulturalisme.

2. Open Your Eye Dinner

Program ini dianjurkan secara berkala pada hari Sabtu, minggu terakhir setiap bulan. Program ini bertujuan untuk berinteraksi secara dekat dengan tetamu daripada pelbagai bangsa, agama dan kaum.

Program ini melahirkan dampak positif daripada pelbagai pihak kerana interaksi harmoni diterapkan mampu memberi kefahaman seterusnya mengeratkan hubungan silaturahmi diantara bangsa dan agama.

3. Street Dakwah (Dakwah Jalanan)

Street Dakwah merupakan salah satu usaha bagi mendekati masyarakat dan membuat kaji selidik berkaitan kefahaman agama dalam masyarakat multikulturalisme. Ianya juga bertujuan untuk menjawab dan menghapuskan kesalahfahaman terhadap agama Islam.

Program ini teramat unik kerana peserta berpeluang untuk mendekati masyarakat luar secara tidak formal, santai dan seterusnya berkongsi ide, ilmu, pengalaman serta pandangan hidup bermasyarakat yang berbilang bangsa dan agama di Malaysia.

Program ini membuktikan bahawa masyarakat di Malaysia sangat terbuka, mesra dan meraikan kepelbagaian pendapat tanpa mengira bangsa dan agama. Program ini juga merupakan kesinambungan daripada program pengkaderan pendakwah DDMM ata Dakwah Dalam Masyarakat Majemuk (Multikulturalisme).

4. Tadau Keamatan (Sabah)

Sambutan ini dijalankan dibeberapa buah kampung di sekitar Sabah untuk merapatkan hubungan persaudaraan antara kaum dan agama. Pelbagai aktivitas menaik telah dianjurkan seperti sukaneka, pertandingan rumah tradisi, aktivita anak-anak serta perkongsian tentang Islam.

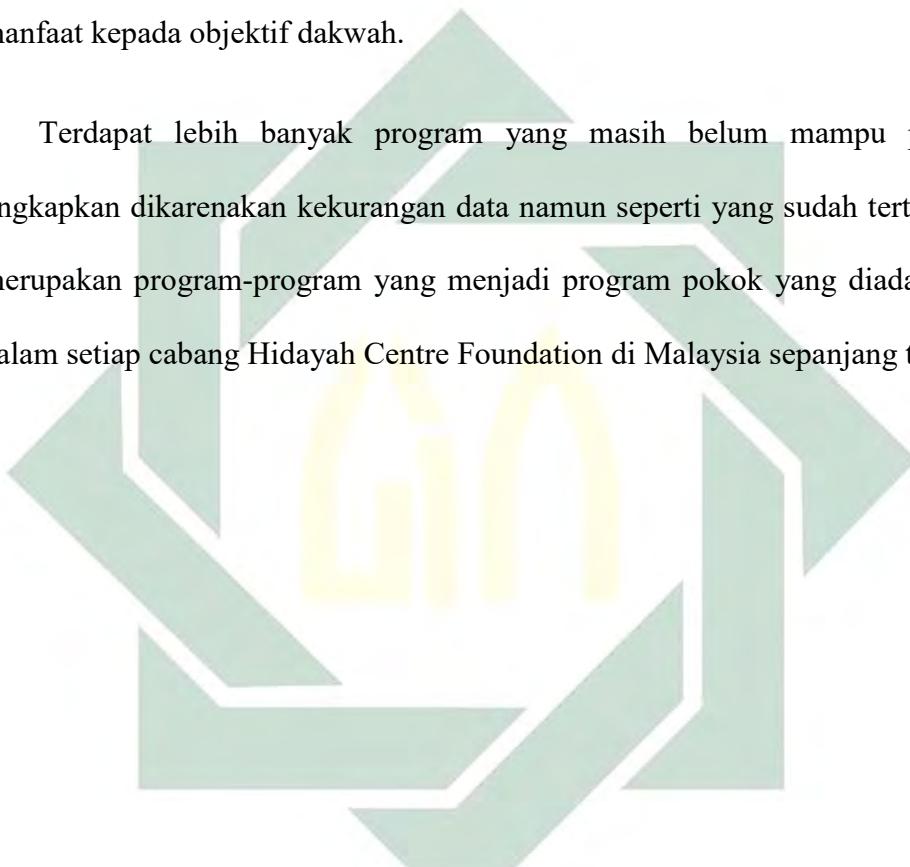
5. Lawatan Harmoni Rumah Ibadah

Program ini diadakan sebagai satu usaha mengeratkan dan mengukuhkan hubungan agama yang wujud di Malaysia. Di samping membina persefahaman dan memperbetulkan salah faham agama.

F. Kesimpulan

Kesimpulan ringkas yang bisa dibuat ialah Hidayah Centre Foundation mempunyai toleransi yang tinggi dalam mengadakan suatu program yang berpotensi dan bersesuaian dengan visi, misi yang mampu untuk memberikan manfaat kepada objektif dakwah.

Terdapat lebih banyak program yang masih belum mampu penulis ungkapkan dikarenakan kekurangan data namun seperti yang sudah tertulis ini merupakan program-program yang menjadi program pokok yang diadakan di dalam setiap cabang Hidayah Centre Foundation di Malaysia sepanjang tahun.



BAB IV

FAKTOR PENDUKUNG DAN FAKTOR PENGHAMBAT SEPANJANG PERKEMBANGAN HIDAYAH CENTRE FOUNDATION

Dukungan ialah sebuah bantuan atau hal yang membantu memudahkan organisasi Hidayah Centre Foundation dalam perkembangan dakwah Islamiyah di Malaysia dan Hambatan merupakan sebuah halangan yang berpunca dari dalam organisasi Hidayah Centre Foundation.

Perkara ini merupakan laluan yang dilalui oleh Hidayah Centre Foundation yang mempengaruhi berjalannya perkembangan dakwah Islamiyah di Malaysia. Antara faktor pendukung dan faktor hambatan adalah seperti berikut :

A. Faktor Pendukung

1. Posisi Agama Islam di Malaysia

Kedudukan agama Islam terdapat dalam Perkara 3(1), iaitu agama Islam merupakan agama resmi bagi Persekutuan. Penerimaan ini telah diteliti dengan melihat komposisi penduduk Tanah Melayu yang terdiri daripada pelbagai golongan etnik. Hal ini dikarenakan semasa penjajahan British imigran Tiongkok dan India yang berhijrah ke Tanah Melayu telah secara langsung membawa sekali agama Kristian, Hindu dan Budha.

Oleh itu, perkara 3 memperuntukkan suatu fasal imbangan, iaitu agama lain boleh diamalkan dengan aman dan damai di mana-mana bahagian Persekutuan. Kebebasan beragama dijamin dalam Perlembagaan

terhadap semua agama, iaitu setiap orang mempunyai hak untuk menganut dan mengamalkan agamanya dan setiap agama mempunyai hak untuk :

- a. Menguruskan hak ehwal agamanya sendiri
 - b. Mendirikan dan mengoperasikan institusi bagi maksud agama
 - c. Memperoleh dan memiliki harta benda serta memegang dan mentadbirnya mengikut undang-undang

Oleh sebab Islam diterima sebagai agama resmi Persekutuan, pihak pemerintah sama ada Pemerintah Persekutuan atau Pemerintahan Negeri mempunyai kebebasan, kuasa dan keistimewaan untuk menubuh dan menyelenggara atau membantu penubuhan institusi Islam dan melaksanakan ajaran agama Islam serta mengeluarkan perbelanjaan yang diperlukan untuk tujuan itu¹.

Hal inilah yang menjadi pendukung semua organisasi dakwah Islam yang berada di Malaysia dalam proses perkembangan dakwah Islamiyah di Malaysia. kenyataan ini diperkuatkan lagi dengan beberapa prinsip Islam yang termaktub dalam perlembagaan Malaysia yang tercatat dalam beberapa hal lain yang harus dibaca bersama dengan Perkara 3(1) iaitu :

- a. Perkara 11 (4) :

"Undang-undang Negeri dan mengenai wilayah-wilayah Persekutuan Kuala Lumpur dan Labuan, undang-undang Persekutuan boleh mengawal

¹ Baharuddin Shamsul Amri, *Modul Hubungan Etnik*, (Kuala Lumpur, Maskha Sdn. Bhd, 2008), 106.

atau menyekat pengembangan apa-apa iktikad atau kepercayaan agama antara yang menganuti agama Islam."

b. Perkara 12 (2) :

"... adalah sah bagi Persekutuan atau suatu negeri mendirikan atau mengoperasikan institusi-institusi Islam atau mengadakan atau membantu mengadakanajaran dalam agama Islam dan melakukan apa-apa perbelanjaan sebagaimana yang dibutuhkan bagi arti tersebut.

c. Perkara 121(1A) :

" Mahkamah-mahkamah yang disebutkan dalam Fasal (1) tidaklah boleh mempunyai bidang kuasa berkenaan dengan apa-apa perkara dalam bidang kuasa mahkamah syariah.²"

2. Pengaruh Media Sosial

Zaman ini telah banyak lahirnya teknologi yang canggih. Dalam teknologi komunikasi pada zaman sekarang membawa sebuah fenomena baharu apabila memungkinkan pengguna aplikasi media sosial dalam pelbagai aspek kehidupan termasuk aktivitas dakwah. Aplikasi seperti *Facebook*, *Whatsapp*, *Instagram* dan *Twitter* dilihat berpotensi memberi peluang yang cepat terus kepada sasaran dan lebih global.

Seiring dengan perkembangan zaman pendakwah memanfaatkan media sosial dan memainkan peranan penting dalam memberikan kesedaran kepada masyarakat Islam di Malaysia terutamanya. Dengan media ini ramai

² Baharuddin Shamsul Amri, *Modul Hubungan Etnik*, (Kuala Lumpur, Maskha Sdn. Bhd, 2008), 107.

pendakwah menggunakan wadah ini untuk menyebarluaskan kerja dakwah yang mampu untuk menjangkau ke setiap pelosok dunia yang mempunyai rangkaian internet.

Peranan Hidayah Centre Foundation menggunakan media sosial seperti Facebook, Whatsapp, Instagram dan sebagainya adalah untuk menyampaikan Islam dengan lebih meluas. Selain dari itu dengan media sosial ini juga mampu untuk menyentuh hati non-Muslim dengan izin Allah SWT.

Kesan daripada dakwah melalui media sosial juga turut memberikan kesedaran kepada masyarakat Islam di Malaysia khususnya kerana dampak daripada dakwah ustaz seperti Zakir Naik, Ebit Liew dan ramai lagi yang sering muncul dalam media sosial mampu untuk memberi kesedaran kepada masyarakat betapa pentingnya hidup dalam mengamalkan gaya hidup Islam³.

3. Inisiatif Dana

Antara faktor lain yang menjadi pendukung Hidayah Centre Foundation dari segi keuangan adalah mendapat tajaan ataupun sumbangan daripada lembaga-lembaga kerajaan dan juga lembaga-lembaga swasta.

Selain itu, Hidayah Centre Foundation mempunyai sebuah program dimana ianya tempat untuk masyarakat umum untuk turut membantu dari segi keuangan. Program ini dinamakan sebagai Program Penjanaan Dana. Dengan program ini Hidayah Centre Foundation mampu untuk menggerakkan program-program yang berkaitan dakwah dan sebagainya.

³ Izzat Syafiq Sabanna, *Wawancara*, Sibu, 22 Juni 2018.

Contoh program yang menjadi penjanaan dana adalah program Hi-Tea, Program Golf Amal HCF, Majlis Iftar Perdana HCF, Malam Amal, Larian Amal, Unity Convention dan Konser Harmoni. Dalam program ini disediakan bagian khusus untuk para audien yang berpartisipasi untuk berkongsi rezeki dengan menyediakan tabung infaq dan sebagainya⁴.

Selain daripada itu, usaha lain Hidayah Centre Foundation untuk mengajak masyarakat bersama memberi dukungan dari segi keuangan serendah satu ringgit(RM1 : RP3.500rb) sehari melalui Ansar Initiative RM1 Per Day. Ansar Initiative juga bertujuan membantu golongan mualaf memahami dan menghayati Islam sebagai cara hidup yang sejahtera dan harmoni.

Dengan ini diharapkan Program Penjanaan Dana dapat memudahkan program-program yang akan dijalankan dan Program Penjanaan Dana ini juga merupakan program yang mampu memberi peluang saham akhirat kepada sesiapa sahaja yang ingin menyumbang.

4. Kerjasama Organisasi Lain

Hidayah Centre Foundation merupakan sebuah organisasi bukan pemerintah (*non-government organisation*) yang bernaung dibawah IKRAM. IKRAM merupakan organisasi induk yang mempunyai beberapa cabang dan salah satu daripada cabang tersebut ialah Hidayah Centre Foundation.

⁴ Fakhrul Razi, *Bingkisan Hidayah*, (Malaysia: Mashi Publication, 2017), 15.

Selain daripada Hidayah Centre Foundation ada beberapa lagi rakan seperjuangan yang seiring bekerjasama dengan Hidayah Centre Foundation seperti Ikram Siswa, HARMONI, Persatuan Cina Muslim Malaysia (MACMA), HALUAN, *Discover Islam* dan banyak lagi⁵.

5 Ibid.

B. Faktor Hambatan

Hambatan atau kekangan dalam menggerakkan dakwah ini dilihat semakin mencabar sekiranya usaha-usaha ini dijalankan dalam konteks negeri yang maju. Kemajuan sesebuah negeri itu dilihat pada status kemajuan ekonomi, politik (pentadbiran) dan sosial dasarnya akan memberi impak yang besar dalam usaha-usaha dakwah yang dijalankan.

Hal ini dikarenakan penyebaran dakwah yang diuruskan dan dijalankan dengan sistematis yang melibatkan komponen manajemen akan mempengaruhi keberkesanan usaha-usaha dakwah yang dijalankan. Perlu ditegaskan bahawa setiap halangan dan masalah dalam menjalankan kerja-kerja dakwah merupakan sebuah cabaran yang perlu ditempuhi oleh setiap pendakwah sama ada secara individu atau berkelompok.

Antara hambatan dakwah yang dihadapi oleh organisasi Hidayah Centre Foundation dalam mengemberi kefahaman Islam kepada saudara baru adalah seperti berikut :

1. Muallaf Yang Ingin Kembali Ke Agama Asal

Antara isu yang sering terjadi dalam mana-mana organisasi yang memfokuskan objek dakwah mereka seperti saudara baru atau golongan muallaf ialah keinginan kuat saudara tersebut untuk kembali kepada agama asal mereka. Hal ini dikarenakan mereka gusar dengan tekanan persekitaran yang tidak mendukung mereka sepanjang mereka memeluk agama Islam. Ini dikarenakan juga berkemungkinan setelah golongan ini memeluk agama

Islam mereka tidak mendapat cukup bimbingan daripada penanggungjawab keatas saudara baru tersebut⁶.

Oleh demikian, Hidayah Centre Foundation berusaha membujuk dan memberi bimbingan kepada golongan muallaf agar akidah mereka dapat diselamatkan kembali.

2. Kefahaman Islam Umat Islam Di Malaysia.

Meskipun Malaysia dianggap sebuah negara Islam ataupun mayoritas komunitasnya memeluk agama Islam namun tidak keseluruhan daripada masyarakat Islam Malaysia itu memahami tentang Islam yakni agama mereka sendiri.

Seperti yang difahami seseorang yang berilmu belum tentu memahami ilmunya dan begitupula sebaliknya yang memahami ilmunya pasti berilmu. Mayoritas masyarakat Malaysia yang memeluk agama Islam ialah bangsa Melayu yang sememangnya agama Islam sinonim dengan Melayu karena setiap yang lahir dari keturunan Melayu datang daripada nenek moyang yang beragama Islam.

Menurut pendapat Pegawai HCF secara jujur menganggap agama Islam yang dianuti sebahagian umat Islam di Malaysia cumalah atas dasar ikut-ikutan kerana keimanan seseorang tidak bisa dijual beli ataupun diturunkan kepada anak daripada seorang bapa yang beriman. Sebagai contoh adat-adat yang dianggap ritual Islam yang dipraktekkan oleh

⁶ Mohammad Izzat Syafiq Bin Sabana, *Wawancara*, Sibu, 22 Juni 2018

sebagian besar umat Islam Malaysia yang bukannya berasal dari ajaran murni Islam cukup menggambarkan bukti kefahaman masyarakat Islam Malaysia tentang Islam walaupun tidak keseluruhannya yang menyimpang daripada ajaran Islam.

Oleh itu, bisa dikatakan bahwa Muslim di Malaysia ialah Muslim sekular karena mayoritas mereka mengaku beragama Islam akan tetapi tidak mengamalkan ajaran murni Islam dalam kehidupan sehari-hari⁷. Agama Islam yang dianuti Muslim di Malaysia pada hari ini juga meskipun tidak keseluruhan yang benar-benar memahami agama Islam maka masalah ini turut menjadi faktor hambatan kepada proses perkembangan Islam di Malaysia⁸.

3. Isu Rasisme⁹.

Isu rasisme atau isu perkauman banyak dipergunakan oleh ahli politik dalam meraih dukungan atau untuk memecahbelahkan penyokong parti lain yang memberi dampak negativ kepada masyarakat Malaysia. Malaysia merupakan sebuah negara yang dikenali sebagai sebuah negara yang mempunyai berbagai jenis ras. Majoritasnya ada tiga yaitu Melayu, Tionghua dan India.

⁷ https://ms.wikipedia.org/wiki/Islam_di_Malaysia

⁸ Mohammad Izzat Syafiq Bin Sabana, *Wawancara, Sibu*, 22 Juni 2018.

9 Ibid.

Sentimen perkauman dimainkan supaya memecahbelahkan masyarakat agar rasisme terjadi. Rasisme yang memecahbelahkan ini akan membawa permusuhan yang mampu membawa pergaduhan di mana-mana.

Namun, secara hakikatnya di Malaysia sosial perkauman adalah normal. Ini dikarenakan hanya permainan politik semata-mata untuk meraih dukungan atau untuk memecahbelahkan pendukung partai. Partai politik di Malaysia mempunyai ahli yang datang dari berbagai etnis.

Perkara ini menjadi hambatan karena politik di Malaysia masih dipelopori oleh etnis Melayu dan etnis Melayu sering dianggap etnis yang identik dengan Islam.

Perkara ini dipergunakan oleh sebagian politisi Melayu untuk kepentingan partai. Secara tidak langsung hal ini menyebabkan hubungan diantara non-Muslim dan Muslim menjadi renggang dan Hal ini menyulitkan para pendakwah untuk mendekatkan diri kepada non-Muslim untuk berdakwah¹⁰.

¹⁰ Mohammad Izzat Syafiq Bin Sabana, *Wawancara*, Sibu, 22 Juni 2018

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian ini secara garis besar ada beberapa hal yang bisa disimpulkan, yaitu:

1. Pada tahun 2005 terdapat sebuah organisasi dakwah Islamiyah di Malaysia yaitu Jamaah Islah Malaysia ataupun lebih dikenali sebagai JIM telah menyadari bahwa mayoritas gerakan dakwah Islamiyah di Malaysia termasuk JIM sendiri objektif dakwah mereka hanya kepada golongan yang sudah Islam sahaja dan kurang dalam upaya dakwah kepada *non-Muslim* serta para mualaf. Maka dengan ini panitia biro dakwah Organisasi JIM dan ahli-ahli biro yang lain melalui sebuah rapat membincangkan perlunya sebuah organisasi untuk mengendalikan dan berfokus kepada dakwah *non-Muslim*.
 2. Hidayah Centre Foundation merupakan sebuah organisasi yang berupaya untuk menjadi sebuah organisasi bukan kerajaan (NGO) yang unggul dalam dakwah dan sokongan saudara baru (mualaf) di rantau Asia Pasifik menjelang tahun 2019. Hidayah Centre Foundation wujud untuk berkongsi mesaj Islam kepada seluruh lapisan masyarakat, memperbetulkan salahfaham terhadap Islam dan juga memberi sokongan kepada mualaf sebagai tanggungjawab kemanusian. Dengan ini di wujudkan proses pengkaderan pendakwah untuk menjamin kwalitas dakwah yang berkesan,

program-program yang mendukung para mualaf untuk melalui laluan ujian yang sukar setelah menganut agama Islam untuk menghayati tentang kebenaran agama Islam dan turun ke lapangan umum untuk silaturahmi bersama *non-Muslim* bagi berkongsi tentang kesalahfahaman masyarakat *non-Muslim* tentang Islam.

3. Sepanjang berdirinya Hidayah Centre Foundation berbagai jenis ujian yang perlu dilewati untuk menjadi sebuah organisasi dakwah yang unggul. Sudah pasti terdapat hal-hal yang mendukung dan hal yang bisa menjadi penghambat. Dengan ini, Hidayah Centre Foundation berusaha memainkan peranan secara universal baik dalam aspek sosial, politik, ekonomi, pendidikan dan sebagainya di tingkat nasional maupun internasional.

B. Saran

Setelah mengkaji dan menganalisis data-data dan akhirnya memberikan kesimpulan berkenaan hasil temuan penelitian, maka penulis mempunyai beberapa saran-saran yang perlu dijadikan catatan penting yaitu:

1. Hidayah Centre Foundation merupakan sebuah organisasi yang mempunyai potensi besar dalam membangunkan kefahaman Islam dikalangan *non-Muslim* dan para mualaf. Maka diharapkan supaya lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta yang terdapat di Malaysia sebaiknya bekerjasama dengan Hidayah Centre Foundation dan gerakan Islam lainnya baik dari aspek sosial, ekonomi, politik, pendidikan, keagamaan dan sebagainya.
2. Dengan adanya model organisasi seperti penelitian organisasi Hidayah Centre Foundation ini diharapkan juga bisa memberi kesan positif kepada pembaca dan bisa memberi motivasi kepada pembaca untuk terus berpartisipasi dalam mana-mana gerakan dakwah Islam yang memperjuangkan agama Islam di Indonesia.
3. Di harapkan supaya untuk penelitian mendatang yang lebih lanjut dan komprehensif tentang gerakan dakwah Islamiyah di Malaysia dan peran lembaga lain serta tokoh-tokoh yang menyumbang dalam usaha tersebut menggunakan ilmu-ilmu sosial.

Mudah-mudahan penelitian ini ditindak lanjuti, dan bisa memberikan manfaat buat penulis, pembaca dan perkembangan Islam suatu hari nanti.

DAFTAR PUSTAKA

Buku Acuan :

- Abdurahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Jakarta : Logos wacana Ilmu, 1999.

Bambang, Hariadi. *Strategi Manajemen*. Malang: Bayumedia Publishing, 2003.

Kartodirjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta : Gramedia, 1992.

Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta : Bentang Budaya, 1995.

Louis Gottschalk. *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI-Press, 1985.

Mas'oed, Mohtar. *Politik, Birokrasi dan Pembangunan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

Nazir, Mohamad. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia-Anggota Ikapi, 1999.

Poloma, Margaret. *Sosiologi Kontemporer*. terj. Yasogama. Jakarta: Rajawali, 1994.

Shamsul Amri, Baharudin. *Modul Hubunga Etnik*. Kuala Lumpur: Maskha Sdn. Bhd, 2008.

Majalah :

- Razi, Fakhrul."Laporan Tahunan Hidayah Centre Foundation 2015", dalam *Bingkisan Hidayah*, Bil 01/2015

Razi, Fakhrul. "Laporan Tahunan Hidayah Centre Foundation 2016", *Bingkisan Hidayah*, Bil 02/2016

Sumber Wawancara :

Izzat Syafiq Sabanna, Bandar Sibu, 26 Tahun, Pegawai Hidayah Centre Foundation Sibu, Sarawak.

Sumber Internet :

<https://hidayahcentre.wordpress.com/about-hidayah-centre/>. Diakses pada 8 Juli 2018.

https://www.youtube.com/watch?v=HUNB6f_DHaE&t=1665s. Diakses pada 18 Februari 2018.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Organisasi>. Diakses pada 8 Juli 2018.

http://www.utusan.com.my/utusan/info.asp?y=2006&dt=0504&pub=Utusan_Malaysia&sec=Bicara_Agama&pg=ba_01.htm . Diakses pada 4 Mei 2006.

<http://hidayahcentre.org.my/info-korporat/>. Diakses pada 8 Juli 2018.